



administrasi sebesar Rp1.935.249 juta, tenaga kerja dan tunjangan sebesar Rp1.705.719 juta, kenaikan kredit yang diberikan dan piutang pembiayaan konsumen masing-masing sebesar Rp13.924.378 juta dan Rp965.326 juta yang dikompensasi dengan penerimaan bunga sebesar Rp8.332.879 juta, pendapatan operasional lainnya sebesar Rp1.668.949 juta dan kenaikan simpanan dari nasabah dan bank lain sebesar Rp10.938.805 juta.

**Arus Kas dari aktivitas Investasi**  
Arus kas mas aktivitas investasi untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2014 sebesar Rp1.419.560 juta terutama berasal dari penjualan efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah tersedia untuk dijual Rp1.671.172 juta, yang dikompensasi dengan pembelian aset tetap sebesar Rp172.020 juta.

Arus kas keluar aktivitas investasi untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2013 sebesar Rp2.417.452 juta terutama berasal dari pembelian efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah tersedia untuk dijual Rp2.717.437 juta dan pembelian aset tetap sebesar Rp170.106 juta, yang dikompensasi dengan penjualan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali sebesar Rp466.455 juta.

Arus kas keluar aktivitas investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar Rp998.830 juta terutama berasal dari pembelian efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah tersedia untuk dijual Rp1.187.647 juta.

Arus kas keluar aktivitas investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp1.837.498 juta terutama berasal dari pembelian efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo Rp1.123.406 juta, pembelian efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali Rp466.455 juta dan pembelian aset tetap sebesar Rp254.109 juta.

Arus kas keluar aktivitas investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar Rp634.467 juta terutama berasal dari pembelian efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo Rp269.439 juta, pembelian aset tetap sebesar Rp246.502 juta dan pembayaran akuisisi entitas anak termasuk biaya transaksi sebesar Rp125.386 juta.

**Arus Kas dari aktivitas Pendanaan**  
Arus kas masuk aktivitas pendanaan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2014 sebesar Rp3.665.198 juta terutama berasal dari penerimaan dari penertiban obligasi subordinasi sebesar Rp1.500.000 juta, surat berharga yang diterbitkan Rp1.479.250 juta, pinjaman yang diterima Rp1.290.363 juta, yang dikompensasi dengan pelunasan surat berharga yang diterbitkan sebesar Rp666.000 juta.

Arus kas masuk aktivitas pendanaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2013 sebesar Rp2.505.507 juta terutama berasal dari penambahan modal saham dan tambahan modal disetor Rp1.584 juta, serta penerimaan dari surat berharga yang diterbitkan Rp1.350.000 juta, yang dikompensasi dengan pelunasan surat berharga yang diterbitkan sebesar Rp521.000 juta.

Arus kas masuk aktivitas pendanaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar Rp1.576.766 juta terutama berasal dari penambahan modal saham dan tambahan modal disetor Rp1.500.854 juta dan penerimaan dari surat berharga yang diterbitkan Rp1.350.000 juta, yang dikompensasi dengan pelunasan surat berharga yang diterbitkan sebesar Rp521.000 juta.

Arus kas masuk aktivitas pendanaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp1.806.449 juta terutama berasal dari penerimaan dari surat berharga yang diterbitkan Rp2.925.000 juta, penertiban obligasi subordinasi Rp1.000.000 juta, yang dikompensasi dengan pelunasan surat berharga yang diterbitkan sebesar Rp223.875 juta.

Arus kas masuk aktivitas pendanaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar Rp2.992.362 juta terutama berasal dari penerimaan dari surat berharga yang diterbitkan Rp3.113.500 juta, penerimaan dari obligasi subordinasi Rp2.000.000 juta, penerimaan pinjaman yang diterima Rp1.444.592 juta yang dikompensasi dengan pelunasan surat berharga yang diterbitkan sebesar Rp1.150.000 juta dan pembelian kembali efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali Rp349.166 juta.

### RISIKO USAHA

Dalam menjalankan kegiatan usaha, Perseroan menyadari bahwa risiko merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam setiap kegiatan operasional, sebagai bank dan dapat mempengaruhi hasil usaha dan kinerja Perseroan. Risiko-risiko tersebut harus dikelola dengan baik dan ukurabel, untuk itu Perseroan berkomitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip manajemen risiko terbaik yang sejalan dengan arahan regulator, perkembangan bisnis perbankan serta zaman Base I.

Risiko yang akan diungkapkan di bawah ini merupakan risiko yang berpengaruh besar terhadap kegiatan usaha Perseroan maupun Entitas Anak.

### A. RISIKO TERKAIT DENGAN KEGIATAN USAHA PERSEORAN

Risiko Kegiatan Usaha Perseroan yang disusun berdasarkan bobot dampak masing-masing risiko terhadap kinerja operasional dan keuangan Perseroan, sebagai berikut:

1. Risiko kredit
2. Risiko pasar
3. Risiko likuiditas
4. Risiko operasional
5. Risiko reputasi
6. Risiko hukum
7. Risiko kepatuhan
8. Risiko strategis

### B. RISIKO TERKAIT DENGAN SEKTOR PERBANKAN INDONESIA

Perubahan yang terjadi pada situasi perbankan di Indonesia (perseroan usaha, kualitas sumber daya manusia, kebijakan Pemerintah, bencana alam, ekonomi, politik dan keamanan) akan berakibat langsung pada kinerja operasional dan keuangan Perseroan.

1. Risiko persaingan
2. Risiko sumber daya manusia
3. Risiko perubahan kebijakan Pemerintah
4. Risiko bencana alam
5. Risiko perubahan situasi ekonomi, sosial, politik dan keamanan

### C. RISIKO TERKAIT DENGAN KEGIATAN USAHA ENTITAS ANAK

Pada saat ini, Perseroan memiliki 2 (dua) Entitas Anak yang memiliki kegiatan usaha dalam bidang jasa pembiayaan konsumen. Berikut merupakan risiko-risiko yang dihadapi oleh Anak Perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional.

1. Risiko pembiayaan
2. Risiko pendanaan
3. Risiko persaingan
4. Risiko operasional
5. Risiko teknologi

Risiko tingkat ketertersediaan dan permintaan atas kendaraan bermotor

### KEAJIDAN PENTING DAN TRANSAKSI PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITUR INDEPENDEN

Sampai dengan tanggal ditetapkannya Prospektus ini, tidak ada kejadian dan transaksi penting yang mempunyai dampak material terhadap keuangan dan hasil usaha konsolidasi Perseroan yang terjadi setelah tanggal laporan auditur independen yang tercantum dalam Prospektus ini, atas laporan keuangan konsolidasi Perseroan tanggal 30 September 2014 dan periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, yang telah diaudit oleh KAP Purwanoto, Suherman & Surja, akuntan publik independen, berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan IAPI, yang dalam laporannya bertanggal 21 Oktober 2014 memberikan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian, selain yang telah diungkapkan dalam Prospektus ini.

### KETERANGAN TENTANG PERSEORAN

#### 1. RIWAYAT SINGKAT PERSEORAN

Perseroan didirikan pada tahun 1959 berdasarkan Akta Pendirian No. 53 tanggal 15 Mei 1959 yang dibuat dihadapan Soediman Ardasambata, S.H., Notaris pengantar Eliza Pondaag, S.H., Notaris di Jakarta. Akta Pendirian tersebut kemudian diubah seluruhnya berdasarkan Akta Perubahan No. 9 tanggal 4 Agustus 1959 dan Akta No. 21 tanggal 6 Oktober 1959 keduanya dibuat dihadapan Eliza Pondaag, S.H., Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Muda Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Penetapan No. J.A.5112/18 tanggal 2 November 1959 dan telah didaftarkan pada Kantor Pengadilan Negeri Jakarta di bawah No. 121, 2115 dan 2116 semuanya tertanggal 5 November 1959, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 37 tanggal 6 Mei 1960 Tambahan No. 122.

Perubahan Anggaran Dasar terakhir adalah perubahan atas Pasal 4 (2) Anggaran Dasar sehubungan dengan peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor sebagai akibat pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas VI oleh Perseroan pada tanggal 27 Juni 2013. Perubahan Anggaran Dasar ini dimuat didalam Akta Penyerahan Keputusan Rapat No. 34, tanggal 27 Agustus 2013, dibuat dihadapan Ir. Nanette Catherine Hardani Adl Waristo, S.H., Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah dibuktikan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Penetapan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.10.4438 tanggal 28 Oktober 2013, dan telah didaftarkan pada Daftar Perseroan pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor AHU-0098911 AH.01.09. Tahun 2013, tanggal 28 Oktober 2013.

Berikut ini adalah sejarah perubahan saham Perseroan sejak Penawaran Umum Saham Perdana Perseroan:

Aksi Korporasi	Jumlah Saham (lembar)	Tanggal Efektif dari Bapepam dan LK/OUK	Tanggal Pencatatan pada Bursa
Penawaran Umum Saham Perdana	12.000	2 Oktober 1989	21 November 1989
PUT I	52.717.184 (seni A)	24 Januari 1994	15 Februari 1994
PUT II	1.289.579.469 (seni A)	28 Desember 1996	16 Januari 1997
PUT III	62.101.383.408 (seni B)	30 Maret 1999	6 April 1999
PUT III Lanjutan	26.810.616.592 (seni B)	8 Juni 1999	21 Juni 1999
PUT IV	38.973.254.169 (seni D)	11 Juli 2002	11 Juli 2002
PUT V	6.263.554.529 (seni D)	26 Maret 2010	12 April 2010
PUT VI	4.690.165.897 (seni D)	26 Juni 2013	11 Juli 2013

#### 2. PERKEMBANGAN PEMILIHAN SAHAM PERSEORAN

##### Tahun 2013 – Saat Ini

Untuk memenuhi ketentuan Peraturan Bapepam dan LK No. IX.H.1 Lampiran dari Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-264/BL/2011 tanggal 31 Mei 2011 tentang Pengambilan Perusahaan Terbuka, pada tanggal 19 Juni 2013, MOCS telah melepaskan sejumlah kepemilikan sahamnya atas Perseroan sekitar 9% kepada UBS AG London melalui mekanisme pasar. Sehubungan dengan pelepasan kepemilikan saham MOCS tersebut, maka susunan pemodal dan pemegang saham Perseroan pada tanggal 19 Juni 2013 berdasarkan Daftar Pemegang Saham Perseroan yang dikeluarkan oleh PT Sinartama Gunita adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase (%)
1. Sorak	30.576.944.000	54,33
2. MOCS	19.113.152.491	33,96
3. UBS AG London	5.065.380.000	9,00
4. Masyarakat	1.525.513.969	2,71
<b>Jumlah</b>	<b>56.281.080.460</b>	<b>100</b>

Pada tahun yang sama, yaitu pada tanggal 27 Juni 2013, Perseroan melakukan penawaran atas 4.690.165.897 saham kepada para pemegang saham baru Ser D melalui mekanisme Penawaran Umum Terbatas VI (PUT VI) dengan nilai nominal sebesar Rp225,5 per saham dan harga penawaran sebesar Rp320 per saham, dimana setiap pemegang 12 saham lama berhak untuk membeli sebanyak 1 saham baru Ser D. Perseroan memperoleh penerimaan efektif dari OJK melalui Surat Keputusan No. S-1870/DA/2013 tanggal 26 Juni 2013 dan memperoleh persetujuan RUPS pada tanggal 27 Juni 2013. Jumlah dana yang diperoleh melalui PUT VI adalah sebesar Rp1.500.853.087.040. Saham baru hasil PUT VI dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 11 Juli 2013.

Dengan dilaksanakannya PUT VI tersebut, maka susunan pemodal dan pemegang saham Perseroan per tanggal 27 Agustus 2013 sebagaimana tercantum dalam Akta Penyerahan Keputusan Rapat No. 34, tanggal 27 Agustus 2013, dibuat dihadapan Ir. Nanette Catherine Hardani Adl Waristo, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah dibuktikan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan buku Penetapan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.10.4438, tanggal 28 Oktober 2013, dan telah didaftarkan pada Daftar Perseroan pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor AHU-0098911 AH.01.09. Tahun 2013, tanggal 28 Oktober 2013 serta didaftarkan dalam Daftar Perusahaan melalui Tanda Daftar Perusahaan No. 09.05.164.07920 tanggal 3 Februari 2014, adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase (%)
1. Sorak	27.449.983.641	45,02
2. MOCS	20.705.915.197	33,96
3. UBS AG London	11.162.535.000	18,31
4. Masyarakat	1.653.722.819	2,71
<b>Jumlah</b>	<b>60.972.156.657</b>	<b>100</b>

Selanjutnya, dalam rangka memenuhi ketentuan Peraturan Bapepam dan LK No. IX.H.1 Lampiran dari Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-264/BL/2011 tanggal 31 Mei 2011 tentang Pengambilan Perusahaan Terbuka, maka pada tanggal 22 November 2013, Sorak telah melepaskan sejumlah kepemilikan sahamnya atas Perseroan sekitar 9,31% kepada UBS AG London melalui mekanisme pasar. Sehubungan dengan pelepasan kepemilikan saham Sorak tersebut, maka susunan pemodal dan pemegang saham Perseroan pada tanggal 22 November 2013 berdasarkan Daftar Pemegang Saham Perseroan yang dikeluarkan oleh PT Sinartama Gunita adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase (%)
1. Sorak	27.449.983.641	45,02
2. MOCS	20.705.915.197	33,96
3. UBS AG London	11.162.535.000	18,31
4. Masyarakat	1.653.722.819	2,71
<b>Jumlah</b>	<b>60.972.156.657</b>	<b>100</b>

Berdasarkan keterangan dari BAE PT Sinartama Gunita, perincian atas saham-saham tanpa warrant tidak dapat dibedakan jumlah saham per seri yang dimiliki oleh masing-masing pemegang saham dikarenakan setiap seri saham memiliki nilai yang sama dan hanya berbeda nilai nominalnya sehingga perdagangan dan pencatatan atas saham-saham tanpa warrant tersebut tidak dapat dilakukan menui seri saham.

#### 3. PENGANGSARAN DAN PENGURUSAN PERSEORAN

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah sebagaimana tercantum dalam Akta Penerimaan Keputusan Rapat No. 19 tanggal 7 April 2014 yang dibuat dihadapan Engawati Gazali, S.H., Notaris di Jakarta Utara, dan dalam akta kemudian kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dan telah ditetapi berdasarkan Surat Penetapan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor AHU-0116/10.44.2014 tanggal 10 April 2014, dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0116/10.44.2014 tanggal 10 April 2014, dimana berdasarkan akta tersebut susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris	Tan Sri Dato' Megat Zuhairuddin bin Megat Mohd Nor
Presiden Komisaris	Sri Abdul Wahid bin Omar
Komisaris	Spencer Lee Tien Chye
Komisaris Independen	Umar Juro
Komisaris Independen	Buhalil Dyah Sitawati
Komisaris Independen	Achjar Ilyas

Arus kas keluar aktivitas operasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar Rp21.531 juta terutama diperoleh dari bunga yang diperoleh sebesar Rp1.151.240 juta, pendapatan operasional lainnya sebesar Rp1.539.862 juta, kenaikan simpanan dari nasabah dan bank lain sebesar Rp204.624.323 juta, yang dikompensasi dengan pembayaran bunga sebesar Rp95.113.415 juta, beban umum dan administrasi sebesar Rp2.038.089 juta, tenaga kerja dan tunjangan Rp2.204.992 juta serta kenaikan kredit yang diberikan dan piutang pembiayaan konsumen masing-masing sebesar Rp2.509.509 juta dan Rp1.836.552 juta.

Arus kas masuk aktivitas operasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar Rp2.284.445 juta terutama digunakan untuk pembayaran bunga sebesar Rp1.599.206 juta, beban umum dan administrasi sebesar Rp3.069.663 juta, tenaga kerja dan tunjangan sebesar Rp1.509.206 juta, kenaikan kredit yang diberikan dan piutang pembiayaan konsumen masing-masing sebesar Rp9.773.733 juta dan Rp1.623.051 juta, kenaikan beban biaya dimuka dan aset lain-lain sebesar Rp1.328.505 juta, serta penurunan likuiditas lain-lain sebesar Rp2.552 juta, yang dikompensasi dengan penerimaan bunga sebesar Rp9.190.126 juta, pendapatan operasional lainnya sebesar Rp1.329.391 juta, dan kenaikan simpanan dari nasabah dan bank lain sebesar Rp9.794.230 juta.

Arus kas masuk aktivitas operasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp61.271 juta terutama diperoleh dari bunga yang diperoleh sebesar Rp1.151.240 juta, pendapatan operasional lainnya sebesar Rp1.539.862 juta, kenaikan simpanan dari nasabah dan bank lain sebesar Rp204.624.323 juta, yang dikompensasi dengan pembayaran bunga sebesar Rp95.113.415 juta, beban umum dan administrasi sebesar Rp2.038.089 juta, tenaga kerja dan tunjangan Rp2.204.992 juta serta kenaikan kredit yang diberikan dan piutang pembiayaan konsumen masing-masing sebesar Rp2.509.509 juta dan Rp1.836.552 juta.

Arus kas masuk aktivitas operasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar Rp2.214.531 juta terutama digunakan untuk pembayaran bunga sebesar Rp3.866.814 juta, beban umum dan administrasi sebesar Rp1.935.249 juta, tenaga kerja dan tunjangan sebesar Rp1.705.719 juta, kenaikan kredit yang diberikan dan piutang pembiayaan konsumen masing-masing sebesar Rp13.924.378 juta dan Rp965.326 juta yang dikompensasi dengan penerimaan bunga sebesar Rp8.332.879 juta, pendapatan operasional lainnya sebesar Rp1.668.949 juta dan kenaikan simpanan dari nasabah dan bank lain sebesar Rp10.938.805 juta.

Arus kas keluar aktivitas investasi untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2014 sebesar Rp1.419.560 juta terutama berasal dari penjualan efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah tersedia untuk dijual Rp1.671.172 juta, yang dikompensasi dengan pembelian aset tetap sebesar Rp172.020 juta.

Arus kas keluar aktivitas investasi untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2013 sebesar Rp2.417.452 juta terutama berasal dari pembelian efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah tersedia untuk dijual Rp2.717.437 juta dan pembelian aset tetap sebesar Rp170.106 juta, yang dikompensasi dengan penjualan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali sebesar Rp466.455 juta.

Arus kas keluar aktivitas investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar Rp998.830 juta terutama berasal dari pembelian efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah tersedia untuk dijual Rp1.187.647 juta.

Arus kas keluar aktivitas investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp1.837.498 juta terutama berasal dari pembelian efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo Rp1.123.406 juta, pembelian efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali Rp466.455 juta dan pembelian aset tetap sebesar Rp254.109 juta.

Arus kas keluar aktivitas investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar Rp634.467 juta terutama berasal dari pembelian efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo Rp269.439 juta, pembelian aset tetap sebesar Rp246.502 juta dan pembayaran akuisisi entitas anak termasuk biaya transaksi sebesar Rp125.386 juta.

**Arus Kas dari aktivitas Pendanaan**  
Arus kas masuk aktivitas pendanaan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2014 sebesar Rp3.665.198 juta terutama berasal dari penerimaan dari penertiban obligasi subordinasi sebesar Rp1.500.000 juta, surat berharga yang diterbitkan Rp1.479.250 juta, pinjaman yang diterima Rp1.290.363 juta, yang dikompensasi dengan pelunasan surat berharga yang diterbitkan sebesar Rp666.000 juta.

Arus kas masuk aktivitas pendanaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2013 sebesar Rp2.505.507 juta terutama berasal dari penambahan modal saham dan tambahan modal disetor Rp1.584 juta, serta penerimaan dari surat berharga yang diterbitkan Rp1.350.000 juta, yang dikompensasi dengan pelunasan surat berharga yang diterbitkan sebesar Rp521.000 juta.

Arus kas masuk aktivitas pendanaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar Rp1.576.766 juta terutama berasal dari penambahan modal saham dan tambahan modal disetor Rp1.500.854 juta dan penerimaan dari surat berharga yang diterbitkan Rp1.350.000 juta, yang dikompensasi dengan pelunasan surat berharga yang diterbitkan sebesar Rp521.000 juta.

Arus kas masuk aktivitas pendanaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp1.806.449 juta terutama berasal dari penerimaan dari surat berharga yang diterbitkan Rp2.925.000 juta, penertiban obligasi subordinasi Rp1.000.000 juta, yang dikompensasi dengan pelunasan surat berharga yang diterbitkan sebesar Rp223.875 juta.

Arus kas masuk aktivitas pendanaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar Rp2.992.362 juta terutama berasal dari penerimaan dari surat berharga yang diterbitkan Rp3.113.500 juta, penerimaan dari obligasi subordinasi Rp2.000.000 juta, penerimaan pinjaman yang diterima Rp1.444.592 juta yang dikompensasi dengan pelunasan surat berharga yang diterbitkan sebesar Rp1.150.000 juta dan pembelian kembali efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali Rp349.166 juta.

Arus kas keluar aktivitas investasi untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2014 sebesar Rp1.419.560 juta terutama berasal dari penjualan efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah tersedia untuk dijual Rp1.671.172 juta, yang dikompensasi dengan pembelian aset tetap sebesar Rp172.020 juta.

Arus kas keluar aktivitas investasi untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2013 sebesar Rp2.417.452 juta terutama berasal dari pembelian efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah tersedia untuk dijual Rp2.717.437 juta dan pembelian aset tetap sebesar Rp170.106 juta, yang dikompensasi dengan penjualan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali sebesar Rp466.455 juta.

Arus kas keluar aktivitas investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar Rp998.830 juta terutama berasal dari pembelian efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah tersedia untuk dijual Rp1.187.647 juta.

Arus kas keluar aktivitas investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp1.837.498 juta terutama berasal dari pembelian efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo Rp1.123.406 juta, pembelian efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali Rp466.455 juta dan pembelian aset tetap sebesar Rp254.109 juta.

Arus kas keluar aktivitas investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar Rp634.467 juta terutama berasal dari pembelian efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo Rp269.439 juta, pembelian aset tetap sebesar Rp246.502 juta dan pembayaran akuisisi entitas anak termasuk biaya transaksi sebesar Rp125.386 juta.

**Arus Kas dari aktivitas Pendanaan**  
Arus kas masuk aktivitas pendanaan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2014 sebesar Rp3.665.198 juta terutama berasal dari penerimaan dari penertiban obligasi subordinasi sebesar Rp1.500.000 juta, surat berharga yang diterbitkan Rp1.479.250 juta, pinjaman yang diterima Rp1.290.363 juta, yang dikompensasi dengan pelunasan surat berharga yang diterbitkan sebesar Rp666.000 juta.

Arus kas masuk aktivitas pendanaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2013 sebesar Rp2.505.507 juta terutama berasal dari penambahan modal saham dan tambahan modal disetor Rp1.584 juta, serta penerimaan dari surat berharga yang diterbitkan Rp1.350.000 juta, yang dikompensasi dengan pelunasan surat berharga yang diterbitkan sebesar Rp521.000 juta.

Arus kas masuk aktivitas pendanaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar Rp1.576.766 juta terutama berasal dari penambahan modal saham dan tambahan modal disetor Rp1.500.854 juta dan penerimaan dari surat berharga yang diterbitkan Rp1.350.000 juta, yang dikompensasi dengan pelunasan surat berharga yang diterbitkan sebesar Rp521.000 juta.

Arus kas masuk aktivitas pendanaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp1.806.449 juta terutama berasal dari penerimaan dari surat berharga yang diterbitkan Rp2.925.000 juta, penertiban obligasi subordinasi Rp1.000.000 juta, yang dikompensasi dengan pelunasan surat berharga yang diterbitkan sebesar Rp223.875 juta.

Arus kas masuk aktivitas pendanaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar Rp2.992.362 juta terutama berasal dari penerimaan dari surat berharga yang diterbitkan Rp3.113.500 juta, penerimaan dari obligasi subordinasi Rp2.000.000 juta, penerimaan pinjaman yang diterima Rp1.444.592 juta yang dikompensasi dengan pelunasan surat berharga yang diterbitkan sebesar Rp1.150.000 juta dan pembelian kembali efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali Rp349.166 juta.

### RISIKO USAHA

Dalam menjalankan kegiatan usaha, Perseroan menyadari bahwa risiko merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam setiap kegiatan operasional, sebagai bank dan dapat mempengaruhi hasil usaha dan kinerja Perseroan. Risiko-risiko tersebut harus dikelola dengan baik dan ukurabel, untuk itu Perseroan berkomitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip manajemen risiko terbaik yang sejalan dengan arahan regulator, perkembangan bisnis perbankan serta zaman Base I.

Risiko yang akan diungkapkan di bawah ini merupakan risiko yang berpengaruh besar terhadap kegiatan usaha Perseroan maupun Entitas Anak.

### A. RISIKO TERKAIT DENGAN KEGIATAN USAHA PERSEORAN

Risiko Kegiatan Usaha Perseroan yang disusun berdasarkan bobot dampak masing-masing risiko terhadap kinerja operasional dan keuangan Perseroan, sebagai berikut:

1. Risiko kredit
2. Risiko pasar
3. Risiko likuiditas
4. Risiko operasional
5. Risiko reputasi
6. Risiko hukum
7. Risiko kepatuhan
8. Risiko strategis

### B. RISIKO TERKAIT DENGAN SEKTOR PERBANKAN INDONESIA

Perubahan yang terjadi pada situasi perbankan di Indonesia (perseroan usaha, kualitas sumber daya manusia, kebijakan Pemerintah, bencana alam, ekonomi, politik dan keamanan) akan berakibat langsung pada kinerja operasional dan keuangan Perseroan.

1. Risiko persaingan
2. Risiko sumber daya manusia
3. Risiko perubahan kebijakan Pemerintah
4. Risiko bencana alam
5. Risiko perubahan situasi ekonomi, sosial, politik dan keamanan

### C. RISIKO TERKAIT DENGAN KEGIATAN USAHA ENTITAS ANAK

Pada saat ini, Perseroan memiliki 2 (dua) Entitas Anak yang memiliki kegiatan usaha dalam bidang jasa pembiayaan konsumen. Berikut merupakan risiko-risiko yang dihadapi oleh Anak Perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional.

1. Risiko pembiayaan
2. Risiko pendanaan
3. Risiko persaingan
4. Risiko operasional
5. Risiko teknologi

Risiko tingkat ketertersediaan dan permintaan atas kendaraan bermotor

### KEAJIDAN PENTING DAN TRANSAKSI PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITUR INDEPENDEN

Sampai dengan tanggal ditetapkannya Prospektus ini, tidak ada kejadian dan transaksi penting yang mempunyai dampak material terhadap keuangan dan hasil usaha konsolidasi Perseroan yang terjadi setelah tanggal laporan auditur independen yang tercantum dalam Prospektus ini, atas laporan keuangan konsolidasi Perseroan tanggal 30 September 2014 dan periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, yang telah diaudit oleh KAP Purwanoto, Suherman & Surja, akuntan publik independen, berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan IAPI, yang dalam laporannya bertanggal 21 Oktober 2014 memberikan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian, selain yang telah diungkapkan dalam Prospektus ini.

### KETERANGAN TENTANG PERSEORAN

#### 1. RIWAYAT SINGKAT PERSEORAN

Perseroan didirikan pada tahun 1959 berdasarkan Akta Pendirian No. 53 tanggal 15 Mei 1959 yang dibuat dihadapan Soediman Ardasambata, S.H., Notaris pengantar Eliza Pondaag, S.H., Notaris di Jakarta. Akta Pendirian tersebut kemudian diubah seluruhnya berdasarkan Akta Perubahan No. 9 tanggal 4 Agustus 1959 dan Akta No. 21 tanggal 6 Oktober 1959 keduanya dibuat dihadapan Eliza Pondaag, S.H., Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Muda Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Penetapan No. J.A.5112/18 tanggal 2 November 1959 dan telah didaftarkan pada Kantor Pengadilan Negeri Jakarta di bawah No. 121, 2115 dan 2116 semuanya tertanggal 5 November 1959, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 37 tanggal 6 Mei 1960 Tambahan No. 122.

Perubahan Anggaran Dasar terakhir adalah perubahan atas Pasal 4 (2) Anggaran Dasar sehubungan dengan peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor sebagai akibat pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas VI oleh Perseroan pada tanggal 27 Juni 2013. Perubahan Anggaran Dasar ini dimuat didalam Akta Penyerahan Keputusan Rapat No. 34, tanggal 27 Agustus 2013, dibuat dihadapan Ir. Nanette Catherine Hardani Adl Waristo, S.H., Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah dibuktikan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Penetapan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.10.4438 tanggal 28 Oktober 2013, dan telah didaftarkan pada Daftar Perseroan pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor AHU-0098911 AH.01.09. Tahun 2013, tanggal 28 Oktober 2013.

Berikut ini adalah sejarah perubahan saham Perseroan sejak Penawaran Umum Saham Perdana Perseroan:

Aksi Korporasi	Jumlah Saham (lembar)	Tanggal Efektif dari Bapepam dan LK/OUK	Tanggal Pencatatan pada Bursa
Penawaran Umum Saham Perdana	12.000	2 Oktober 1989	21 November 1989
PUT I	52.717.184 (seni A)	24 Januari 1994	15 Februari 1994
PUT II	1.289.579.469 (seni A)	28 Desember 1996	16 Januari 1997
PUT III	62.101.383.408 (seni B)	30 Maret 1999	6 April 1999
PUT III Lanjutan	26.810.616.592 (seni B)	8 Juni 1999	21 Juni 1999
PUT IV	38.973.254.169 (seni D)	11 Juli 2002	11 Juli 2002
PUT V	6.263.554.529 (seni D)	26 Maret 2010	12 April 2010
PUT VI	4.690.165.897 (seni D)	26 Juni 2013	11 Juli 2013

Pada tahun yang sama, yaitu pada tanggal 27 Juni 2013, Perseroan melakukan penawaran atas 4.690.165.897 saham kepada para pemegang saham baru Ser D melalui mekanisme Penawaran Umum Terbatas VI (PUT VI) dengan nilai nominal sebesar Rp225,5 per saham dan harga penawaran sebesar Rp320 per saham, dimana setiap pemegang 12 saham lama berhak untuk membeli sebanyak 1 saham baru Ser D. Perseroan memperoleh penerimaan efektif dari OJK melalui Surat Keputusan No. S-1870/DA/2013 tanggal 26

Keterangan	30 September dan periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal tersebut					31 Desember dan tahun yang berakhir pada tanggal tersebut						
	2014		2013		2012		2011*		2010*		2009	
	(dalam jutaan Rupiah)											
<b>Kualitas Aset</b>												
Aset Produktif <sup>1)</sup>	2,34%	1,71%	2,03%	1,62%	1,98%	2,75%	2,23%					
OCN aset keuangan terhadap aset produktif <sup>2)</sup>	1,18%	1,23%	1,03%	1,34%	1,65%	2,28%	2,22%					
Pemenuhan PPA Produktif <sup>3)</sup>	63,53%	66,42%	61,80%	68,26%	80,96%	99,75%	114,82%					
<b>Rentabilitas<sup>4)</sup></b>												
ROA <sup>5)</sup>	0,17%	1,50%	1,53%	1,45%	1,17%	0,84%	-0,13%					
ROE <sup>6)</sup>	1,67%	14,30%	14,64%	14,65%	8,72%	5,95%	-1,51%					
BOPD <sup>7)</sup>	97,15%	86,50%	94,6%	87,43%	92,15%	93,67%	103,30%					
NPL <sup>8)</sup>	4,17%	4,63%	4,48%	5,16%	5,08%	5,74%	5,69%					
<b>Kualitas Kredit</b>												
Net NPL <sup>9)</sup>	1,82%	1,04%	1,60%	0,81%	1,02%	1,78%	1,57%					
Gross NPL <sup>10)</sup>	2,57%	1,76%	2,15%	1,70%	2,07%	3,15%	2,39%					
<b>Likuiditas<sup>11)</sup></b>												
LDR <sup>12)</sup>	91,13%	86,42%	87,04%	87,34%	88,86%	83,18%	78,11%					
<b>Kepatuhan (Compliance)</b>												
Penertasa pelanggaran BPK <sup>13)</sup>	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%					
GWM Ragan <sup>14)</sup>												
Uang <sup>15)</sup>	8,65%	8,47%	8,12%	8,15%	8,05%	8,15%	5,27%					
Sekuritas <sup>16)</sup>	7,41%	9,40%	10,20%	11,31%	11,82%	14,61%	21,02%					
GWM Mata Uang Kiang <sup>17)</sup>	8,10%	8,04%	8,15%	8,34%	8,08%	1,02%	26,61%					
PDN <sup>18)</sup>	3,42%	4,69%	4,42%	5,61%	4,05%	4,62%	4,28%					

\* Telah direklasifikasi sesuai dengan penyajian untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2014 dan 2013 serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012

\*\* Perseroan  
\*\*\* Berakhir sejak Oktober 2009  
\*\*\*\* Tidak ada

Catatan: Sehubungan dengan penerapan PSAK No. 4 (Revisi 2009) yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2011, investasi pada entitas anak dicatat dengan metode harga perolehan (pembeliannya metode akuisisi) pada laporan keuangan tersendiri Bank (entitas anak). Beberapa rasio dalam prospektus telah disesuaikan untuk mengkomidikasi ketentuan tersebut dan hal ini berlaku retrospektif.

- 1) Seluruh rasio pertumbuhan dihitung dengan membagi kenaikan (penurunan) saldo akun-akun terkait sebagai berikut: untuk akun-akun positif keuangan, selisih saldo akun-akun terkait pada tanggal 30 September atau 31 Desember yang bersangkutan dengan saldo akun-akun terkait pada tanggal tahun sebelumnya, atau
- 2) Untuk akun-akun laba rugi komprehensif, selisih saldo akun-akun terkait, masing-masing untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September atau tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember, dengan saldo akun-akun tersebut untuk periode atau tahun yang sama pada periode atau tahun sebelumnya
- 3) CAR (Capital Adequacy Ratio) untuk risiko kredit dan risiko operasional yang dihitung berdasarkan peraturan BI merupakan rasio modal Tier 1 ditambah modal Tier 2 terhadap jumlah aset terbebani menurut risiko kredit ditambah risiko operasional pada akhir tahun yang bersangkutan.
- 4) Hingga 31 Desember 2010, Perseroan telah memenuhi persyaratan dan rasio sebagaimana yang telah ditetapkan dalam perjanjian utang, diantaranya adalah CAR (Risiko Kredit dan Risiko Operasional) > 12% dan PDN > 30%.
- 5) CAR (Capital Adequacy Ratio) untuk risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar yang dihitung berdasarkan peraturan BI merupakan rasio modal Tier 1 ditambah modal Tier 2 terhadap dengan jumlah aset terbebani menurut risiko kredit ditambah risiko operasional dan risiko pasar pada akhir tahun yang bersangkutan.
- 6) Rasio Aset Tetap terhadap modal merupakan rasio jumlah aset tetap terhadap modal tier 1 ditambah modal tier II
- 7) Rasio Aset Produktif bermasalah terhadap Jumlah Aset Produktif merupakan rasio jumlah aset non-performing terhadap jumlah aset produktif sesuai dengan peraturan BI. Menurut peraturan BI, aset produktif terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, tagihan spot dan derivatif, surat berharga, surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo), tagihan atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (reverse repo), tagihan akseptasi, kredit yang diberikan, dan penyertaan pada akhir tahun yang bersangkutan.
- 8) Rasio CPKN (Cadangan Keringan Penurunan Nilai) aset keuangan terhadap aset produktif adalah rasio total CPKN terhadap total aset produktif. Menurut peraturan BI aset produktif terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, tagihan spot dan derivatif, surat berharga, surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo), tagihan atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (reverse repo), tagihan akseptasi, kredit yang diberikan, dan penyertaan pada akhir tahun yang bersangkutan.
- 9) Rasio Pemenuhan PPA (Peningkatan Penunanan Aset) produktif adalah rasio total CPKN terhadap PPA Produktif yang dihitung sesuai dengan peraturan BI. Menurut peraturan BI aset produktif terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, tagihan spot dan derivatif, surat berharga, surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo), tagihan atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (reverse repo), tagihan akseptasi, kredit yang diberikan, dan penyertaan pada akhir tahun yang bersangkutan.
- 10) ROE (Return on Equity) yang dihitung sesuai peraturan BI adalah rasio pendapatan setelah pajak untuk tahun yang bersangkutan terhadap rata-rata ekuitas dalam tahun yang sama. Rata-rata ekuitas dihitung dari rata-rata total ekuitas pada pada hari terakhir setiap bulan selama tahun yang bersangkutan.
- 11) Rasio BOPD (Beban operasional terhadap pendapatan operasional) adalah rasio total beban operasional berdasarkan formula perhitungan Bank Indonesia, termasuk beban bunga terhadap total pendapatan operasional, masing-masing untuk tahun yang bersangkutan.
- 12) Rasio NPL (Net Interest Margin) yang dihitung sesuai dengan peraturan BI adalah rasio dari pendapatan bunga bersih untuk masing-masing tahun bersangkutan terhadap rata-rata total aset produktif pada akhir tahun yang bersangkutan.
- 13) Rasio Net NPL (Non-Performing Loan) adalah rasio total NPL kredit dan pembiayaan/butang Syariah terhadap total kredit dan pembiayaan/butang Syariah pada akhir tahun yang bersangkutan.
- 14) Rasio Gross NPL (Non-Performing Loan) adalah rasio total NPL kredit dan pembiayaan/butang Syariah terhadap total kredit dan pembiayaan/butang Syariah pada akhir tahun yang bersangkutan.
- 15) Rasio LDR (Loan to Deposit Ratio) yang dihitung sesuai dengan peraturan BI adalah rasio total kredit terhadap total dana pihak ketiga pada akhir tahun yang bersangkutan.
- 16) GWM (Giro Wajib Minimum) dihitung sesuai dengan peraturan BI yang berlaku.
- 17) PDN (Return on Assets) yang dihitung sesuai dengan peraturan BI yaitu PBI No. 145/PBI/2012 tanggal 8 Juni 2012 tentang Perubahan atas PBI No. 121/POB/2010 tanggal 1 Juli 2010.

Keterangan	30 September					31 Desember						
	2014		2013		2012		2011		2010		2009	
	(dalam jutaan Rupiah)											
Modal saham	3.512.940	3.512.940	3.407.411	3.407.411	3.407.411	3.407.411	3.266.706					
Tambahan modal disetor	3.219.051	3.219.051	1.828.428	1.828.428	1.828.428	1.828.428	566.560					
Selisih kurs karena perubahan laporan keuangan dalam mata uang asing	18.481	18.060	(5.897)	(10.487)	(18.550)	(15.951)						
Selisih transaksi antara pemegang saham entitas anak	(73.681)	(73.681)	(73.681)	(73.681)								
(Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual setelah pajak tangguhan	(77.803)	(94.871)	254.646	(243.133)	(198.158)	(356.562)						
Cadangan umum	341.730	264.475	143.653	76.757	30.658	30.658						
Saldo laba	5.630.871	5.368.385	3.944.106	2.802.779	2.179.915	1.767.548						
Keperluan non-pengendali	209.650	194.042	168.827	165.929	229.492	168.093						

Keterangan	(dalam jutaan Rupiah)						
	30 September			31 Desember			
	2014	2013	2012	2011	2010	2009	2008
Jumlah Ekuitas	12.781.239	12.468.481	9.667.493	7.954.003	7.459.196	5.427.052	

Perseroan telah mengajukan Pernyataan Pendaftaran kepada OJK melalui surat No. S.2014.644/DIR COMPLIANCE pada tanggal 24 Oktober 2014 dalam rangka PUT VII dengan penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada pemegang saham sejumlah 6.774.684.073 (enam miliar tujuh ratus tujuh puluh empat juta enam ratus delapan puluh empat ribu tujuh puluh tiga) Saham Baru dengan nilai nominal Rp22,50 (dua puluh dua koma lima puluh Rupiah) per saham. Selanjutnya pemegang 9 (sembilan) Saham Lama yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 10 Desember 2014 pukul 16.00 WIB mempunyai 1 (satu) HMEDT, dimana setiap 1 (satu) HMEDT memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli sebanyak 1 (satu) Saham Baru dengan Harga Penawaran Rp221 (dua ratus dua puluh satu Rupiah) per saham yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan Formulir Pemesanan dan Pembelian Saham. Jumlah saham yang ditawarkan dalam PUT VII adalah sebesar 6.774.684.073 (enam miliar tujuh ratus tujuh puluh empat juta enam ratus delapan puluh empat ribu tujuh puluh tiga) saham yang seluruhnya akan dikeluarkan dari portfelio serta akan dicatatkan di BEI dengan memperhatikan penundangan yang berlaku.

Adapun posisi proforma ekuitas konsolidasian Perseroan sebelum dan sesudah dilaksanakannya PUT VII adalah sebagai berikut:

Keterangan	(dalam jutaan Rupiah)	
	Sebelum PUT VII	Sesudah PUT VII
Modal ditempatkan dan disetor penuh	3.512.940	3.665.370
Tambahan modal disetor	3.219.051	4.558.384
Selisih kurs perubahan laporan keuangan	18.481	18.481
Selisih Transaksi antara pemegang saham entitas anak	(73.681)	(73.681)
Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual, setelah pajak tangguhan	(77.803)	(77.803)
Cadangan umum	341.730	341.730
Saldo laba	5.630.871	5.630.871
Jumlah ekuitas termasuk kepada pemilik entitas induk	12.571.589	14.063.852
Keperluan non-pengendali	209.650	209.650
Jumlah ekuitas	12.781.239	14.273.502

Tidak ada perubahan struktur permodalan yang terjadi setelah tanggal laporan keuangan terakhir Perseroan.

### LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang berperan dalam PUT VII ini adalah sebagai berikut:

**Akuntan Publik**: KAP Purwantono, Suherman & Surja  
**Konsultan Hukum**: Melli Darsa & Co.  
**Notaris**: Kantor Notaris Ariyanti Artisari, S.H., M.Kn  
**Biro Administrasi Efek**: PT Sinartama Gunita

### PERPAJAKAN

CALON PEMBELI SAHAM DALAM PUT VII INI DIHARAPKAN UNTUK BERKONSULTASI DENGAN KONSULTAN PAJAK MASING-MASING MENGENAI AKIBAT PERPAJAKAN YANG TIMBUL DARI PEMBELIAN, PEMILIKAN MAUPUN PENJUALAN SAHAM YANG DIBELI MELALUI PUT VII INI.

### PERSYARATAN PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM

Perseroan telah menunjuk PT Sinartama Gunita sebagai Pelaksana Pengelolaan Administrasi Saham dan sebagai Agen Pelaksana Penawaran Umum Terbatas VII Perseroan, sebagaimana termaktub dalam Akta Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham dan Agen Pelaksana Penawaran Umum Terbatas VII PT Bank Internasional Indonesia Tbk No. 106 tanggal 23 Oktober 2014 yang dibuat dihadapan Ariyanti Artisari, S.H. M.Kn, Notaris di Jakarta.

1. **Pemesanan yang Berhak**  
Para Pemegang Saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham ("DPS") Perseroan pada tanggal 10 Desember 2014 pukul 16.00 WIB dengan mengajukan pemesanan Saham Baru dan/atau dalam rangka Penawaran Umum Terbatas VII ini dengan ketentuan bahwa setiap pemegang 9 (sembilan) Saham Lama berhak atas 1 (satu) HMEDT dimana setiap 1 (satu) HMEDT berhak untuk membeli 1 (satu) Saham Baru dengan nilai nominal Rp22,50 (dua puluh dua koma lima puluh Rupiah) per saham dengan Harga Penawaran Rp221 (dua ratus dua puluh satu Rupiah) per saham.

2. **Prosedur Pelaksanaan HMEDT yang berada dalam Penitipan Kolektif**  
Pemegang Saham yang berhak membeli Saham Baru adalah pemegang HMEDT yang sah, yaitu pemegang saham yang memperoleh HMEDT dari Perseroan dan belum menjual HMEDT tersebut dan pembeli HMEDT yang namanya tercatat dalam SBHMEDT atau dalam kolom endorsement pada SBHMEDT atau daftar pemegang HMEDT yang tercatat dalam penitipan kolektif KSEI.

3. **Prosedur Pendaftaran/Pelaksanaan HMEDT**  
Pelaksanaan HMEDT dapat dilakukan mulai tanggal 12 Desember 2014 sampai dengan tanggal 18 Desember 2014.

4. **Prosedur Pelaksanaan HMEDT yang berada dalam Penitipan Kolektif**  
1. Pemegang HMEDT memberikan instruksi pelaksanaan HMEDT kepada Anggota Bursa/Bank Kustodian dan membayar Harga Penawaran HMEDT dengan memasukkannya ke dalam rekening yang khusus ditunjuk oleh KSEI;  
2. Pada Hari Bursa yang sama dengan saat disampulkannya instruksi pelaksanaan HMEDT oleh Anggota Bursa/Bank Kustodian kepada KSEI, maka:  
- KSEI akan mendebet HMEDT dari masing-masing sub rekening pemegang HMEDT yang memberikan instruksi pelaksanaan HMEDT ke dalam rekening KSEI dengan menggunakan fasilitas C-BEST;  
- Segera setelah uang Harga Penawaran HMEDT diterima di dalam rekening bank yang ditunjuk oleh KSEI, KSEI akan melakukan pemindahbukuan uang Harga Penawaran HMEDT dari rekening bank yang ditunjuk oleh KSEI tersebut ke rekening bank yang ditunjuk oleh Perseroan pada hari yang sama.

5. **Persyaratan Pembayaran Bagi Para Pemegang Sertifikat Bukti HMEDT (Di luar Penitipan Kolektif KSEI) Dan Pemesanan Saham Baru Tambahan**  
Pembayaran pemesanan pembelian saham dalam rangka PUT VII yang permohonan pemesanannya diajukan langsung kepada BAE Perseroan harus dibayar penuh (*in good funds*) dalam mata uang Rupiah di rekening Perseroan di bawah ini pada saat pengajuan pemesanan secara tunai, cek, bilyet, giro atau pemindahbukuan atau transfer dengan mencantumkan Nomor SBHMEDT atau Nomor FPFS Tambahan dan pembayaran dilakukan ke rekening Perseroan pada:  
Bank Internasional Indonesia ("BI")  
Cabang Sentral Senayan III  
No. Rekening: 2-596-002433  
Atas Nama: BI RIGHTS ISSUE VII

6. **Persyaratan Pembayaran Bagi Para Pemegang Sertifikat Bukti HMEDT (Di luar Penitipan Kolektif KSEI) Dan Pemesanan Saham Baru Tambahan**  
Pembayaran pemesanan pembelian saham dalam rangka PUT VII yang permohonan pemesanannya diajukan langsung kepada BAE Perseroan harus dibayar penuh (*in good funds*) dalam mata uang Rupiah di rekening Perseroan di bawah ini pada saat pengajuan pemesanan secara tunai, cek, bilyet, giro atau pemindahbukuan atau transfer dengan mencantumkan Nomor SBHMEDT atau Nomor FPFS Tambahan dan pembayaran dilakukan ke rekening Perseroan pada:  
Bank Internasional Indonesia ("BI")  
Cabang Sentral Senayan III  
No. Rekening: 2-596-002433  
Atas Nama: BI RIGHTS ISSUE VII

7. **Selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Bursa setelah pemohonan pelaksanaan HMEDT diterima dari KSEI** dan uang Harga Penawaran HMEDT telah dibayar penuh (*in good funds*) di rekening bank khusus, BAE akan menerbitkan/mendepositkan sejumlah Saham Baru ke dalam rekening khusus yang telah disiapkan KSEI dan KSEI akan langsung mendistribusikan Saham Baru dengan menggunakan fasilitas C-BEST. Selanjutnya, setelah melakukan pendistribusian Saham Baru tersebut maka KSEI akan memberikan laporan hasil distribusi Saham Baru tersebut kepada Perseroan dan BAE.

8. **Prosedur Pelaksanaan HMEDT yang berada di luar Penitipan Kolektif**  
1. Pendaftaran pelaksanaan HMEDT dilakukan di kantor pusat BAE.  
2. Pemegang HMEDT yang berada di luar Penitipan Kolektif yang akan melakukan pelaksanaan HMEDT harus membayar Harga Penawaran HMEDT ke dalam rekening bank khusus serta menyerahkan dokumen sebagai berikut:  
a. Asli SBHMEDT yang telah ditandatangani dan diisi lengkap;  
b. Asli bukti pembayaran Harga Penawaran HMEDT;  
c. Fotokopi identitas yang masih berlaku dari pemegang HMEDT (perorangan) yang akan melakukan pelaksanaan HMEDT (Kartu Tanda Penduduk/paspor/Kartu Izin Tinggal Terbatas); atau fotokopi anggaran dasar dan lampiran susunan terahir anggota Direksi/pengurus dari pemegang HMEDT (lembaga/badan hukum) yang akan melakukan Pelaksanaan HMEDT;  
d. Asli surat kuasa, jika pelaksanaan HMEDT dilakukan oleh pemegang HMEDT melalui kuasa yang ditunjuk oleh pemegang HMEDT yang masih berlaku dari pemberi dan penerima kuasa (Kartu Tanda Penduduk/paspor/Kartu Izin Tinggal Terbatas);  
e. Apabila pemegang HMEDT menghendaki Saham Baru dimasukkan dalam Penitipan Kolektif, maka permohonan pelaksanaan HMEDT kepada BAE harus diajukan melalui Anggota Bursa/Bank Kustodian yang ditunjuk dengan menyerahkan dokumen berupa:  
- Asli surat kuasa dari pemegang HMEDT kepada Anggota Bursa/Bank Kustodian untuk permohonan pemohonan pelaksanaan HMEDT dan melakukan pengalangan Etik atas Saham Baru dalam Penitipan Kolektif KSEI atas nama pemberi kuasa;  
- Asli formulir penyetoran Etik yang diterbitkan KSEI yang telah diisi dan ditandatangani dengan lengkap.

9. **BAE akan melakukan pemeriksaan terhadap dokumen pendukung untuk pelaksanaan HMEDT** sebagaimana dimaksud dalam butir B.2 di atas.  
10. **Selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Bursa setelah pemohonan pelaksanaan HMEDT diterima oleh BAE dan uang Harga Penawaran HMEDT telah dibayar penuh (*in good funds*) ke dalam rekening bank yang ditunjuk oleh Perseroan, BAE akan menerbitkan sejumlah Saham Baru dalam bentuk fisik Surat Kolektif Saham ("SKS")**, jika pemegang Sertifikat Bukti HMEDT tidak menginginkan Saham Baru dimasukkan dalam Penitipan Kolektif. Apabila pemegang Sertifikat Bukti HMEDT menginginkan Saham Baru dimasukkan dalam Penitipan Kolektif dengan prosedur sebagaimana dicantumkan di atas, maka selambat-lambatnya dalam 2 (dua) Hari Bursa setelah pemohonan pelaksanaan HMEDT diterima oleh BAE dan uang Harga Penawaran HMEDT telah dibayar penuh (*in good funds*) dari Rekening Bank Perseroan, BAE akan menerbitkan/mendepositkan sejumlah Saham Baru ke dalam rekening cek dengan menggunakan fasilitas C-BEST.

11. **Pemesanan Saham Tambahan**  
Pemegang saham yang HMEDT-nya tidak dijual atau pembeli/pemegang HMEDT yang terakhir yang namanya tercatat dalam SBHMEDT atau pemegang HMEDT dalam penitipan kolektif KSEI dapat memesan saham tambahan melebihi hak yang dimilikinya dengan cara mengisi kolom pemesanan pembelian saham tambahan dan/atau FPFS Tambahan yang telah disediakan.

12. **Pemegang HMEDT dalam bentuk warkat/Sertifikat Bukti HMEDT yang menginginkan saham** hasil pengajiannya dalam bentuk elektronik harus mengajukan permohonan kepada BAE Perseroan melalui Anggota Bursa/Bank Kustodian dengan menyerahkan dokumen sebagai berikut:  
a. Asli FPFS Tambahan yang telah diisi dengan lengkap dan benar;  
b. Asli surat kuasa dari pemegang HMEDT kepada Anggota Bursa/Bank Kustodian untuk permohonan pemohonan pemesanan pembelian saham tambahan dan melakukan pengalangan etik atas saham hasil penitipan dalam penitipan kolektif KSEI dan kuasa lainnya yang mungkin diberikan sehubungan dengan pemesanan pembelian saham tambahan atas nama pemberi kuasa;  
c. Fotokopi KTP/Paspor/KITAS yang masih berlaku (untuk perorangan) atau fotokopi Anggaran Dasar dan lampiran susunan direksi/pengurus (bagi lembaga/badan hukum);  
d. Asli bukti pembayaran dengan transfer/pemindahbukuan/giro/cek/tunai ke rekening Perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran;

13. **Asli Formulir Penyetoran Etik yang diterbitkan oleh KSEI yang telah diisi dan ditandatangani secara lengkap untuk keperluan pendistribusian saham hasil pelaksanaan oleh BAE.**  
2. **Bagi pemegang HMEDT dalam penitipan kolektif KSEI, mengisi dan menyerahkan FPFS Tambahan dengan melampirkan dokumen sebagai berikut:**  
a. Asli instruksi pelaksanaan (*exercise*) yang telah berhasil (*settled*) dilakukan melalui C-Best yang sesuai atas nama pemegang HMEDT tersebut (khusus bagi pemegang HMEDT dalam penitipan kolektif KSEI yang telah melaksanakan haknya melalui system C-Best);  
b. Asli Formulir Penyetoran Etik yang dikeluarkan KSEI yang telah diisi lengkap untuk pendistribusian saham hasil pelaksanaan HMEDT oleh BAE Perseroan;  
c. Asli bukti pembayaran dengan transfer/pemindahbukuan/giro/cek/tunai ke rekening Perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran.

14. **Pemegang HMEDT dalam bentuk warkat/SBHMEDT yang menginginkan saham** hasil pengajiannya tetap dalam bentuk warkat/fisik, harus mengajukan permohonan kepada BAE Perseroan dengan menyerahkan dokumen sebagai berikut:  
a. Asli FPFS Tambahan yang telah diisi dengan lengkap dan benar;  
b. Asli surat kuasa yang sah (jika dikuasakan) berangka Rp6000 (enam ribu Rupiah) dilampirkan dengan fotokopi KTP/Paspor/KITAS dari pemberi dan penerima kuasa;  
c. Fotokopi KTP/Paspor/KITAS yang masih berlaku (untuk perorangan) atau fotokopi Anggaran Dasar dan lampiran susunan direksi/pengurus (bagi lembaga/badan hukum);  
d. Asli bukti pembayaran dengan transfer/pemindahbukuan/giro/cek/tunai ke rekening Perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran.

15. **Pembayaran atas pemesanan tambahan tersebut dapat dilaksanakan dan harus telah diterima pada rekening bank Perseroan selambat-lambatnya pada tanggal 22 Desember 2014 dalam keadaan tersedia (*in good funds*).** Pemesanan yang tidak memenuhi petunjuk sesuai dengan ketentuan pemesanan dapat mengakibatkan penolakan pemesanan.  
5. **Penjelasan Atas Pemesanan Saham Tambahan dalam PUT VII**  
Penjelasan atas pemesanan saham tambahan akan ditentukan pada tanggal 23 Desember 2014 dengan ketentuan sebagai berikut:  
a. Bila jumlah seluruh saham yang dipesan, termasuk pemesanan saham tambahan tidak melebihi jumlah seluruh saham yang ditawarkan dalam PUT VII ini, maka seluruh pesanan atas saham tambahan akan dipenuhi;  
b. Bila jumlah seluruh saham yang dipesan, termasuk pemesanan saham tambahan melebihi jumlah seluruh saham yang ditawarkan dalam PUT VII ini, maka kepada pemesan yang melakukan pemesanan saham tambahan akan diberlakukan sistem penitipan secara proporsional, berdasarkan atas jumlah HMEDT yang telah dilaksanakan oleh masing-masing pemegang saham yang meminta pemesanan saham tambahan.

16. **Manajer Penitipan wajib menunjuk Akuntan yang terdaftar di OJK untuk melakukan audit** Penitipan dan menyampaikan laporan hasil pemeriksaan Akuntan kepada OJK mengenai kewajaran dari pelaksanaan penitipan dengan berpedoman kepada Peraturan Baepem No. VIII G.12 tentang Pedoman Pemeriksaan oleh Akuntan atas Pemesanan dan Penitipan Etik atau Pembagian Saham Bonus dan peraturan Baepem No. IX.D.1 tentang Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, paling lambat 30 hari sejak tanggal penitipan berakhir.

17. **Persyaratan Pembayaran Bagi Para Pemegang Sertifikat Bukti HMEDT (Di luar Penitipan Kolektif KSEI) Dan Pemesanan Saham Baru Tambahan**  
Pembayaran pemesanan pembelian saham dalam rangka PUT VII yang permohonan pemesanannya diajukan langsung kepada BAE Perseroan harus dibayar penuh (*in good funds*) dalam mata uang Rupiah di rekening Perseroan di bawah ini pada saat pengajuan pemesanan secara tunai, cek, bilyet, giro atau pemindahbukuan atau transfer dengan mencantumkan Nomor SBHMEDT atau Nomor FPFS Tambahan dan pembayaran dilakukan ke rekening Perseroan pada:  
Bank Internasional Indonesia ("BI")  
Cabang Sentral Senayan III  
No. Rekening: 2-596-002433  
Atas Nama: BI RIGHTS ISSUE VII

Semu seka dan wesel bank akan segera dicairkan setelah diterima. Bilamana pada saat pencairan, cek atau wesel bank ditolak oleh pihak bank, maka pemesanan pembelian saham yang bersangkutan otomatis menjadi batal. Bila pembayaran dilakukan dengan cek atau pemindahbukuan atau bilyet giro, maka tanggal pembayaran dihitung berdasarkan tanggal penerimaan cek/pemindahbukuan/giro yang dananya telah diterima dengan baik (*in good funds*) di rekening Perseroan tersebut di atas.

Untuk pemesanan pembelian saham tambahan, pembayaran dilakukan pada hari pemesanan yang mana pembayaran tersebut harus sudah diterima dengan baik (*in good fund*) di rekening Perseroan tersebut di atas paling lambat tanggal 22 Desember 2014.

Segala biaya yang mungkin timbul dalam rangka pembelian saham dalam rangka PUT VII ini menjadi beban pemesan. Pemesanan saham yang tidak memenuhi persyaratan pembayaran akan dibatalkan.

7. **Bukti Tanda Terima Pemesanan Pembelian Saham**  
Perseroan melalui BAE yang ditunjuk Perseroan menerima pengajuan pemesanan pembelian saham akan menyerahkan Bukti Tanda Terima Pemesanan Saham yang telah dicap di tandatangan yang merupakan bukti pada saat mengambil saham dan pengambilan uang untuk pemesanan yang tidak dipenuhi.

8. **Pembatalan Pemesanan Saham**  
Perseroan berhak membatalkan pemesanan Saham Baru baik secara keseluruhan atau sebagian dengan memperhatikan persyaratan yang berlaku. Pembatalan/pembatalan pemesanan saham akan dimungkinkan bersamaan dengan pengumuman penitipan atas pemesanan saham.

Hal-hal yang menyebabkan dibatalkannya pemesanan antara lain:  
a. Pengisian SBHMEDT tidak sesuai dengan petunjuk/syarat-syarat pemesanan saham yang ditawarkan dalam PUT VII yang tercantum dalam SBHMEDT dan Prospektus.  
b. Persyaratan pembayaran tidak terpenuhi.  
c. Persyaratan kelengkapan dokumen permohonan tidak terpenuhi.

9. **Pengembalian Uang Pemesanan**  
Dalam hal tidak terpenuhinya sebagian atau seluruh pemesanan saham yang lebih besar daripada haknya atau dalam hal terjadi pembatalan pemesanan saham, maka pengembalian uang oleh Perseroan akan dilakukan selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Kerja setelah tanggal penitipan yaitu pada tanggal 29 Desember 2014. Pengembalian uang yang dilakukan sampai dengan tanggal 29 Desember 2014 tidak akan disertai bunga. Apabila terjadi keterlambatan pengembalian uang, jumlah yang akan dikembalikan akan disertai bunga dengan memperhatikan tingkat suku bunga jasa giro rata-rata Rupiah Perseroan, yang diperhitungkan sejak tanggal 30 Desember 2014, kecuali bila keterlambatan tersebut disebabkan oleh force majeure (kejadian diluar kemampuan dan kekuasaan) atau apabila keterlambatan tersebut disebabkan oleh pesman yang tidak mengambil pengembalian sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Pengembalian uang pemesanan dilakukan dalam mata uang Rupiah dengan pemindahbukuan ke rekening atas nama pemesan. Perseroan akan memindahkan uang tersebut langsung ke dalam rekening atas nama pemesan sehingga pesman tidak dikenakan biaya pemindahbukuan.

Uang yang dikembalikan dalam bentuk cek dapat diambil di:  
PT Sinartama Gunita  
Sinarmas Land Plaza Menara 1, Lantai 9  
Jl. M.H Thamrin No. 51  
Jakarta 10350  
Telp. 021 - 392 2332  
Fax. 021 - 392 3003

Dengan menunjukkan KTP asli atau Tanda Bukti Jati Diri asli lainnya (bagi perorangan) yang masih berlaku, fotokopi Anggaran Dasar dan surat kuasa (bagi badan hukum/lembaga) serta menyerahkan Bukti Tanda Terima Pemesanan Pembelian Saham Tambahan asli.

10. **Penyerahan Saham Hasil Pelaksanaan HMEDT**  
Saham hasil pelaksanaan HMEDT bagi pemesan yang melaksanakan HMEDT sesuai dengan haknya melalui KSEI akan dikirimkan pada rekening cek dalam 2 (dua) Hari Kerja setelah permohonan pelaksanaan HMEDT diterima dari KSEI dan dana pembayaran telah diterima dengan baik di rekening Perseroan.

Saham hasil pelaksanaan HMEDT dalam bentuk warkat yang dilaksanakan HMEDT sesuai haknya akan mendapatkan SKS atau saham dalam bentuk warkat selambat-lambatnya 2 (dua) hari kerja setelah permohonan diterima oleh BAE Perseroan dan dana pembayaran telah diterima dengan baik oleh Perseroan. SKS baru hasil pelaksanaan HMEDT dapat diambil pada setiap hari kerja (Senin - Jumat, pukul 09.00 - 15.00 WIB) yang dimulai tanggal 16 Desember 2014 sampai dengan 22 Desember 2014. Sedangkan SKS hasil penitipan saham dapat diambil mulai tanggal 29 Desember 2014. Pengambilan dilakukan di kantor BAE dengan menunjukkan/menyerahkan dokumen-dokumen sebagai berikut:

- a. Asli KTP/Paspor/KITAS yang masih berlaku (untuk perorangan); dan
- b. Fotokopi anggaran dasar (bagi lembaga/badan hukum) dan susunan direksi/dewan komisaris atau pengurus yang masih berlaku;
- c. Asli surat kuasa sah (bagi lembaga/badan hukum atau perorangan yang dikuasakan) bermaterai Rp5.000 (enam ribu Rupiah) dilampirkan dengan fotokopi KTP/paspor/KITAS dari pemberi dan penerima kuasa;

- d. Asli Bukti Tanda Terima Pemesanan Saham.

11. **Alokasi Terhadap HMEDT yang Tidak Dilaksanakan**  
Jika saham yang ditawarkan dalam PUT VII tersebut tidak seluruhnya diambil bagian oleh pemegang SBHMEDT maka sisa saham akan dialokasikan kepada para pemegang saham lainnya yang melakukan pemesanan melebihi haknya sebagaimana tercantum dalam SBHMEDT atau Formulir Pemesanan dan Pembelian Saham Tambahan secara proporsional berdasarkan HMEDT yang telah dilaksanakan.

Apabila setelah alokasi tersebut masih terdapat sisa saham yang ditawarkan, maka Pembeli Sisa yaitu Maybank Kim Eng, berdasarkan Akta Perjanjian Pembelian Sisa Saham Dalam Rangka Penawaran Umum Terbatas VII PT Bank Internasional Indonesia Tbk No. 107 tanggal 23 Oktober 2014, yang dibuat dihadapan Ariyanti Artisari, S.H. M.Kn, Notaris di Jakarta, akan membeli saham yang masih tersisa tersebut pada Harga Penawaran sebesar Rp221 (dua ratus dua puluh satu Rupiah) per saham yang akan dibayarkan tunai.

### INFORMASI TAMBAHAN

Apabila terdapat hal-hal yang kurang jelas dari Prospektus ini atau apabila pemegang saham menginginkan tambahan informasi sehubungan dengan PUT VII ini, para pemegang saham dipersilahkan untuk menghubungi:  
Sentral Senayan III  
Jl. Asia Afrika No. 8  
Senayan Gedung Bung Karno  
Jakarta 10270, Indonesia  
Telepon